

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di dalam sebuah masyarakat terdapat unsur terkecil yang sangat berpengaruh yaitu unsur keluarga yang didalamnya terdapat ayah, ibu, dan anak. Setiap unsur yang ada di dalam keluarga memiliki perannya masing-masing, baik seorang ayah yang berperan sebagai kepala keluarga, ibu yang mengatur keseluruhan isi rumah, dan anak sebagai yang dibimbing untuk meneruskan generasi dari orangtuanya.

Anak adalah sebuah pilar dalam sebuah keluarga, baik sebagai generasi penerus keluarga, bangsa, ataupun agama. Yang mana merupakan sebuah amanah dari Allah S.W.T kepada orangtua yang wajib disyukuri, seperti yang telah dikatakan oleh Imam al-Ghazali:

Anak adalah amanat di tangan kedua orangtuanya. Hatinya yang suci adalah mutiara yang masih mentah, belum dipahat maupun dibentuk. Mutiara ini dapat dipahat dalam bentuk apapun, mudah condong kepada segala sesuatu. Apabila dibiasakan dan diajari dengan kebaikan, maka dia akan tumbuh dalam kebaikan itu.<sup>1</sup>

Seperti halnya yang telah diriwayatkan oleh Al-Bukhari dari Abu Hurairah r.a bahwa Rasulullah Saw. bersabda, *“Tiada seorang bayi pun yang lahir, melainkan dilahirkan diatas fitrah. Lalu keduaorangtuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani.”* (HR. Al-Bukhari)

---

<sup>1</sup> M. Nur Abdul Hafizh S., *Prophetic Parenting* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), 46

Pendidikan di dalam keluarga merupakan sebuah pintu gerbang pertama dan utama bagi seorang anak dan orangtualahnyalah yang menjadi madrasah pertama atau sekolah pertama bagi seorang anak. Salah satu tanggung jawab yang harus diberikan orangtua atas anak yang diamanahkan kepada mereka adalah dengan berusaha mendidik mereka sebaik-baiknya melalui pola asuh yang tepat, karena tanpa pendidikan dan pola asuh yang tepat, rasanya mustahil mereka akan menjadi generasi yang berkualitas yang shalih dan shalihah.<sup>2</sup> Sebagaimana sebuah generasi yang memiliki kepribadian yang baik serta memiliki kemampuan yang dimiliki serta dapat mengembangkan kemampuan yang telah Allah S.W.T berikan.

Seperti yang diungkapkan Sarlito Wirawan Sarwono oleh John Locke (1632-1704) seorang aliran empirisme, mengatakan bahwa : *“Manusia itu sewaktu lahirnya adalah putih bersih, bagaikan tabularasa, menjadi apakah anak itu kelak sepenuhnya tergantung pada pengalaman-pengalaman yang akan mengisi tabularasa tersebut.”*<sup>3</sup> Begitupun yang diungkapkan oleh Cak Nun dalam sebuah seminar bahwasannya tugas orangtua bukan membentuk karakter anak, tapi membantu menemukan karakter anak itu sendiri. Sehingga, kunci utama dalam pembentukan seorang anak dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak terdapat dalam keluarga terutama orangtua.

---

<sup>2</sup> Hanan H. *Anak Shalih, Investasi Dunia Akherat*, Hidayatullah Edisi 03/XVIII/Juli 2005, hlm 26-27.

<sup>3</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Bulan Bintang, Cet-Ke 2, 1982), hlm 86.

Disinilah peran *prophetic parenting* berkembang, yang mana pengasuhan terhadap anak mengarah kepada konsep *uswah hasanah* yang terdapat dalam diri Rasulullah. Proses pengajaran menurut konsep ini bukan hanya sekedar mengajarkan anak, melainkan penekanan pada nilai-nilai yang tertanam dalam diri Rasulullah agar dapat diaplikasikan oleh anak.

Sedangkan jika kita menggunakan pola asuh yang tidak sesuai maka akan terjadi kesalahan fatal terhadap anak. Seperti yang diungkapkan oleh Nurhasanah Namin S.Ag yaitu ketika cara mendidik kita salah, ketika anak mulai merasa tertekan, ketika pikiran anak tidak lagi berkembang dengan semestinya, ketika jiwa penerus keluarga ini mulai tersudut, dan ketika pembawa tongkat estafet islam mulai tak berdaya.<sup>4</sup>

Begitu pula dalam teori Howard Gardner mengenai kecerdasan seorang anak, bahwasannya kecerdasan dimiliki oleh setiap individu. Menurut Gardner kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk mode yang merupakan konsekuensi dalam suasana budaya atau masyarakat tertentu.<sup>5</sup>

Kecerdasan beragam atau dikenal dengan istilah kecerdasan majemuk (*multiple intellegences*) milik Howard Gardner ini sesungguhnya memperluas pemahaman bahwa seorang anak dilahirkan memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Kecerdasan tidak hanya dilihat dari satu sudut pandang saja seperti kecerdasan IQ (*Intellegent Quetion*). Namun, banyak kecerdasan yang

---

<sup>4</sup>Nurhasanah Namin, *Kesalahan Fatal Keluarga Islami Mendidik Anak* (Jakarta: Kunci Iman, Cet ke-1, 2015)

<sup>5</sup>Howard Gardner, *Multiple Intellegences: The Theory in Practice*, (New York: Basic Books, 1993), hlm 7

lainnya yang luar biasa yang dapat dikembangkan. Tidak hanya dilihat dari sisi akademik saja namun, non akademik pun merupakan salah satu keceradasan anak.

Sisi akademik ini dapat dilihat dalam lingkungan sekolah formal seperti SD, SMP, SMA, sampai Perguruan Tinggi berupa munculnya kecenderungan dalam ilmu pengetahuan pada seorang anak. Dan yang dimaksud dengan non akademik disini adalah yang keluar dari lembaga formal seperti SD, SMP, SMA, sampai Perguruan Tinggi yang kecenderungannya selain dari sisi ilmu pengetahuan. Dapat dilihat dari sisi musik, visual, interpersonal, dan lain sebagainya, yang mana semua itu adalah bentuk dari berbagai kecerdasan yang dimiliki oleh setiap manusia.

Kecerdasan beragam tersebut perlu dikembangkan secara maksimal sejak usia dini.<sup>6</sup> Usia tepat seorang anak dalam megembangkan potensi yang dimiliki terdapat pada tahap usia emas atau *golden age*. Istilah *golden age* sendiri merupakan masa keemasan, dimana segala kelebihan dan keistimewaan yang dimiliki pada masa ini tidak akan dapat terulang kembali untuk kedua kalinya.<sup>7</sup> Hal tersebut merupakan suatu keunikan dimana pada masa ini sering disebut dengan masa penentu bagi masa kehidupan berikutnya. Dalam perkembangan anak masa usia emas merupakan salah satu peluang emas untuk mengintervensi yang memicu perkembangan anak. Apabila masa ini terlewatkan maka, akan ada kendala bagi anak dalam masa

---

<sup>6</sup> Siti Rahmah, *Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner Dan Pengembangan Pada Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Usia Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. V, No. 1, 2008. Hlm 92

<sup>7</sup> Loeziana Uce, *The Golden Age : Masa Efektif Merancang Kualitas Anak*. Jurnal

perkembangan berikutnya. Dimana seorang anak akan kebingungan atas potensi yang dimiliki.

Namun, proses pola asuh yang diterapkan oleh orangtua tidak selalu sesuai dengan apa yang diharapkan dan tidaklah mudah seperti yang dibayangkan atau dikatakan. Pada realitas kondisi saat ini masih banyak orangtua yang kurang menyadari apa penyebab seorang anak tidak memiliki potensi yang dimiliki. Orangtua lebih melempar tanggung jawab terhadap pihak lembaga formal dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Padahal pada dasarnya, pengembangan potensi seorang anak dapat lebih berpengaruh di dalam lingkungan keluarga oleh orangtuanya. Disinilah peran orangtua sebagai pemilik anak yang sesungguhnya yang memiliki tanggung jawab secara penuh atas apa yang telah diamanahkan oleh Allah S.W.T.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti memutuskan untuk meneliti permasalahan yang berkaitan dengan ***“PERAN PROPHETIC PARENTING DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN MAJEMUK PADA ANAK USIA EMAS (GOLDEN AGE)”***

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan masalah itu, maka timbul permasalahan yang menarik untuk dikaji lebih lanjut dalam penelitian. Adapun permasalahan yang di maksud;

1. Bagaimana gambaran kecerdasan majemuk pada anak usia emas di PAS ITB?

2. Bagaimana penerapan *prophetic parenting* terhadap kecerdasan majemuk pada anak usia emas di PAS ITB?
3. Bagaimana hasil dari *prophetic parenting* terhadap kecerdasan majemuk pada anak usia emas di PAS ITB?

### C. Tujuan Masalah

Berdasar uraian di atas, yang menjadi tujuan penelitian bagi penulis adalah sebagai berikut;

1. Dapat mengetahui gambaran kecerdasan majemuk pada anak usia emas di PAS ITB.
2. Dapat memahami penerapan *prophetic parenting* terhadap kecerdasan majemuk pada anak usia emas.
3. Dapat mengetahui hasil dari *prophetic parenting* terhadap kecerdasan majemuk pada anak usia emas.

### D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama di dalam Tasawuf dan Psikoterapi, khususnya yang berhubungan dengan pola asuh orangtua dalam Islam, sehingga menjadi pertimbangan bagi siapa saja yang membutuhkan informasi tentang *prophetic parenting* terhadap kecerdasan anak di usia emas yang ada di PAS ITB.

Dalam kegunaan penelitian ini diharapkan menjadi alternatif lain sebagai tindakan dalam pola asuh yang dapat membantu orangtua agar

menentukan pola asuh yang tepat, juga sebagai pendorong untuk membantu minat peneliti lain sebagai titik tolak untuk mengkaji penelitian yang lebih dalam.

#### **E. Kajian Pustaka**

Sudah ada beberapa penelitian sebelumnya mengenai *prophetic parenting* dan relevansinya terhadap kecerdasan pada anak usia emas. Ketiga variabel ini dibahas secara terpisah ada juga yang dibahas dalam satu penelitian. Adapun penelitian-penelitian terdahulu mengenai *prophetic parenting* dan relevansinya terhadap kecerdasan pada anak usia emas sebagai berikut:

1. Jurnal pertama berjudul “*Prophetic Parenting* sebagai Model Pengasuhan dalam Pembentukan Karakter (Akhlak) Anak”. Yang ditulis oleh Yulia Hairina pada 10 Januari 2016. Jurnal ini mengungkapkan cara strategis dalam membentuk karakter anak-anaknya melalui pengasuhan yang tepat. Kesalahan dalam pengasuhan anak akan berakibat pada kegagalan dalam pembentukan karakter yang baik. Banyak keluarga yang gagal dalam proses pembentukan karakter, padahal kesuksesan seseorang tergantung kualitas karakter yang dimilikinya. Model parenting atau pengasuhan dalam keluarga merupakan dasar yang sangat penting bagi perkembangan karakter atau akhlak anak. Rasulullah Saw. di utus sebagai suri teladan atau figur terbaik yang harus

diikuti seluruh umat manusia termasuk cara mendidik dan mengasuh anak atau disebut dengan *prophetic parenting*. Metode pendidikan yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw. sudah seharusnya menjadi teladan dalam setiap langkah tidak terkecuali dalam pengasuhan anak. Di antara metode-metode pendidikan karakter atau akhlak bagi anak yang dapat diterapkan adalah pembiasaan, keteladanan, pemberian nasihat, pemberian sanjungan dan hukuman, memberikan perhatian dan pendidikan melalui metode kisah.

2. Jurnal selanjutnya berjudul “Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner dan Pengembangannya pada Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Anak Usia Sekolah Dasar”. Yang ditulis oleh Siti Rahmah, dari hasil jurnal ini dapat dipahami bahwa dalam mengembangkan kecerdasan majemuk pada metode pembelajaran PAI untuk anak usia sekolah dasar, minimal ada dua hal utama yang harus dipahami, yaitu karakteristik PAI dan perkembangan peserta didik. Selain dua hal tersebut, pada tahap perencanaan juga harus memperhatikan pemahaman tentang konsep kecerdasan majemuk, ketersediaan waktu, ketersediaan dan kemampuan memanfaatkan sumber belajar. Sedangkan pada tahap pelaksanaan guru harus mampu menerapkan langkah-langkah pelaksanaan metode sesuai dengan kondisi subjek pembelajaran tersebut.



3. Jurnal selanjutnya berjudul “Menerapkan *Multiple Intellegences* dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar”. Yang ditulis oleh Nurul Hidayati Rofiah, dari hasil jurnal ini dapat dipahami bahwa dalam menerapkan *mulitiple intellegences* dalam pembelajaran di sekolah dasar peran orangtua serta guru yang terlibat. Peran orang tua dalam *Multiple Intelegence* adalah orang tua haruslah dianggap sebagai pakar rumahan tentang anak-anak mereka sendiri. Guru yang tanggap dapat secara cepat memperoleh pengetahuan mengenai kekuatan dan kelemahan anak-anak dari orang tuanya masing-masing. Sejumlah sekolah mengambil kebijakan resmi membuat konferensi pada awal tahun ajaran. Orang tua didorong untuk berbicara. Formulir dikirim ke rumah sehingga orang tua tahu apa yang sama-sama diharapkan dan siap sedia berbagi informasi tentang kekuatan, kelemahan, minat, pengalaman, dan aktifitas ekstrakurikuler anak mereka. Dengan memahami bahwa tiap individu terlahir dengan berbagai jenis kecerdasan, diharapkan para pendidik tidak hanya menganggap bahwa siswa yang cerdas dan berprestasi hanyalah siswa yang cerdas secara akademik. Karena ada berbagai potensi besar lainnya yang dimiliki siswa selain kemampuan di bidang akademik saja. Kedelapan kecerdasan dapat beroperasi dalam mendampingi secara independen satu sama lain.
4. Jurnal selanjutnya adalah “*The Golden Age: Masa Efektif Merancang Kualitas Anak*”. Yang ditulis oleh Loeziana Uce. Jurnal

ini mengungkapkan bahwa Periode *The Golden Age* dalam kehidupan manusia merupakan periode yang paling krusial terutama bagi setiap anak. Untuk membentuk generasi yang berkualitas tinggi, dibutuhkan orangtua yang benar-benar berupaya memanfaatkan 6 tahun pertama tersebut untuk mendidik anak-anaknya secara optimal. Banyaknya keistimewaan yang dimiliki pada periode ini seyogyanya harus dimanfaatkan semaksimal mungkin. Para orangtua hendaknya bersungguh-sungguh memanfaatkan kesempatan ini untuk membina potensi tumbuh kembang anak yang mencakup aspek fisik dan non fisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan mental, intelektual, emosional, moral dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Usaha yang dapat dilakukan mencakup pemeliharaan aspek kesehatan, pemberian nutrisi, stimulasi intelektual, penyediaan kesempatan-kesempatan yang luas bagi anak untuk mengeksplorasi dan belajar secara aktif, pengembangan sosial dan emosional, serta memberikan pengasuhan dan bimbingan kepada anak agar mampu memahami potensi diri yang dimilikinya. Semua pembinaan ini dilakukan dengan pembiasaan pola hidup yang baik yang dilakukan secara teratur, berulang-ulang, bertahap sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, berkesinambungan, serta terpadu dengan berbagai pendekatan.

Dari beberapa kajian pustaka tersebut, meskipun berbeda temanya, namun judul skripsi yang penulis angkat ini tidak ada kesamaan judul diatas yang secara khusus membahas tentang bagaimana metode *prophetic parenting* dan kecerdasan majemuk (*multiple intellegences*) pada anak usia emas. Dalam skripsi ini penulis akan lebih menekankan pada metode *prophetic parenting* dan relevansinya terhadap kecerdasan majemuk (*multiple intellegences*) pada anak usia emas yang masih perlu mendapat perhatian dan secara khusus penelitian ini akan dilaksanakan di Pembinaan Anak-Anak Salman ITB bertempat di Jl. Ganesha No. 7 Kota Bandung, Jawa Barat.

## F. Kerangka Pemikiran

*Parenting* adalah pekerjaan dan keterampilan orangtua dalam mengasuh anak. Menurut Fauzil Adhim, pola asuh adalah sikap orangtua memperlakukan anak, mendidik dan mengasuh anak, menghadapi perilaku-perilaku anak maupun kenakalan anak.<sup>8</sup> Menurut Chabib Thoha, pola asuh merupakan suatu cara terbaik yang ditempuh oleh orangtua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak.<sup>9</sup> Dengan demikian yang dimaksud dengan pola asuh adalah bagaimana cara mendidik orangtua terhadap anak, baik secara langsung maupun tidak langsung, menyangkut semua perilaku orangtua sehari-hari baik yang dapat ditangkap maupun dilihat oleh anak-anaknya, dengan harapan apa yang diberikan

---

<sup>8</sup> Muhammad Fauzil Adhim, *Salahnya Kodok*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1996), hlm 12

<sup>9</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm 109.

kepada anak (pengasuhan) akan berdampak positif bagi kehidupan di masa depan.<sup>10</sup>

Pengasuhan (*parenting*) memerlukan sejumlah kemampuan interpersonal dan mempunyai tuntutan emosional yang benar, namun kurang dipengaruhi pendidikan formal. Pendidikan anak ala Rasulullah Saw. pada saat ini dikenal dengan istilah *prophetic parenting*. Konsep ini adalah mendidik anak dengan berkiblat pada cara-cara yang dilakukan Rasulullah Saw. dalam mendidik keluarga dan sahabat beliau. Konsep *Prophetic* mendasar pada keteladanan (*uswah hasanah*) yang terdapat pada diri Nabi Muhammad Saw. *Prophetic parenting* dimulai dari membimbing setiap orangtua yang mendidik anak mulai dari mereka belum disebut orangtua. Maksudnya membimbing setiap pemuda pemudi yang belum menikah untuk mempersiapkan diri mereka sebaik mungkin sebelum mereka menikah dan mempunyai anak.

Metode yang diterapkan dalam *prophetic parenting* diantaranya metode keteladanan, metode dengan pembiasaan, metode dengan nasehat, metode perhatian, dan metode pujian, sanjungan dan hukuman, serta metode kisah.<sup>11</sup>

Kecerdasan majemuk adalah teori yang dicetuskan oleh Howard Gardner, untuk menunjukkan bahwa pada dasarnya setiap individu memiliki banyak kecerdasan. Menurut Gardner, kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk mode

---

<sup>10</sup> Chabib Thoah, *Kapita Selecta Pendidikan Islam*, hlm 110.

<sup>11</sup> Yulia Hairina, *Prophetic Parenting sebagai Model Pengasuhan dalam Pembentukan Karakter (Akhlaq) Anak*, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin, 2016, Vol. 4. No. 1, hlm 88

yang merupakan konsekuensi dalam suasana budaya atau masyarakat tertentu. Adapun kecerdasan-kecerdasan tersebut, yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis-logis, kecerdasan ruang-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik-badani, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial. Kesembilan kecerdasan tersebut perlu dikembangkan secara maksimal sejak usia dini.<sup>12</sup>

Usia emas perkembangan anak merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Pada masa keemasan inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespon dan mewujudkan semua tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari.<sup>13</sup>

Berdasarkan ketiga teori diatas dapat disimpulkan, bahwa peneliti memutuskan untuk meneliti permasalahan yang berkaitan dengan ***“PERAN PROPHETIC PARENTING DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN MAJEMUK PADA ANAK USIA EMAS (GOLDEN AGE)”***

---

<sup>12</sup> Siti Rahmah, *Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner Dan Pengembangan Pada Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Usia Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. V, No. 1, 2008. Hlm 91

<sup>13</sup> Yuliani N. S.. *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, 2

## **G. Metodologi dan Langkah-langkah Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dan langkah-langkah sebagai berikut.

### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan dan tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati melalui observasi dan wawancara. Metode ini dapat diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif sebagai upaya memecahkan masalah dengan menggambarkan keadaan objektif penelitian pada saat sekarang berdasarkan faktor-faktor yang nampak atau sebagaimana adanya, dengan tujuan mencari informasi yang spesifik dan menggambarkan segala yang ada. Selain itu juga untuk mendapatkan hasil pemeriksaan dari praktek yang sedang berlangsung.<sup>14</sup>

### **2. Menentukan Lokasi Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di Pembinaan Anak-Anak Salman ITB, yang beralamat Jl. Ganesha No.7 Bandung. Dikarenakan organisasi sudah lama berdiri serta memiliki konsep yang sesuai dengan judul skripsi yang penulis angkat.

---

<sup>14</sup> Wahyudin Syah. *Petunjuk praktis Membuat Skripsi*. Usaha Nasional, Surabaya, 40

### 3. Sumber data dan Jenis data

#### a. Sumber Data

Sumber data diperoleh dari tempat pembinaan berupa arsip-arsip dan buku-buku. Maupun keterangan yang diperoleh dari orangtua dan pembimbing yang sedang mengikuti program berlangsung serta unsur-unsur yang berkat dan buku-buku tentang *prophetic parenting* terhadap kecerdasan majemuk pada anak atau tulisan-tulisan yang dijadikan data pelengkap.

#### b. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kualitatif yang terdiri dari:

##### 1) Data Primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari objek penelitian berupa hasil observasi dan wawancara dengan orangtua, pembimbing, kordinator mengenai metode-metode pola asuh yang diterapkan terhadap anak usia emas.

##### 2) Data Sekunder

Data sekunder ini diperlukan sebagai penunjang data primer. Adapun data sekunder dari penelitian ini melalui buku-buku tentang *prophetic parenting*, internet, dokumentasi dari hasil penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian yang sedang dilakukan.

#### 4. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Teknik Observasi

Pada teknik observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan penyelidikan pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena subjek yang di teliti teknik ini yang dilakukan dengan terlibat langsung agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang keadaan yang secara *real* dan nyata, dan melakukan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang menjadi objek penelitian secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. Observasi ini lakukan selama tiga bulan dengan jadwal kunjungan seminggu sekali, tujuan observasi ini untuk mengetahui proses yang diberikan terhadap anak dan hasil yang didapat adalah orangtua memiliki basik dalam mengembangkan anak setelah melakukan pembinaan.

##### b. Teknik Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk metode pengambilan data dengan cara komunikasi verbal. Menurut Zainal Arifin (1990:54) bahwa yang dimaksud dengan wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dan pencatatan data, informasi, atau pendapat yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan orangtua sekitar 10 orang dengan



beberapa pertanyaan yang bertujuan memperoleh informasi berkenaan dengan objek penelitian, konsultasi dengan pembimbing dan hal-hal lain yang terkait di dalamnya.<sup>15</sup>

c. Studi Kepustakaan

Adapun penulis menggunakan teknik studi kepustakaan ini bertujuan untuk mempermudah kelancaran ini yang dipakai adalah buku-buku, majalah dan tulisan-tulisan yang terkait dengan permasalahan ini.<sup>16</sup>

d. Pengolahan Data Analisis Data

Dalam pengolahan data analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan pendekatan kualitatif yang diperoleh dari observasi dan wawancara yang di analisis menurut logika dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Mengumpulkan hasil penelitian.
- 2) Setelah terkumpul di seleksi dan di susun menurut data dan jenis data masing-masing.
- 3) Dan kemudian di tarik kesimpulan.

---

<sup>15</sup> Winarto Surakhman, *Pengantar penelitian ilmiah*. Tarsito: Bandung, hlm 169

<sup>16</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Intrusiona,l* Remaja Rosda Karya, Bandung, hlm 162